

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Film RAW ini ditujukan sebagai sebuah hiburan yang tetap mengandung nilai edukasi yang mengabarkan kepada masyarakat umum melalui karya film televisi bahwa Islam selalu menjadi bahan fitnah oleh sekelompok orang atau media yang tidak bertanggungjawab. Karya film ini dibuat dengan harapan tatanan sosial bermasyarakat terkhusus perlakuan masyarakat dapat dibangun dengan baik terhadap keluarga dari korban fitnah aksi terorisme dan juga lebih arif dalam mengkonsumsi berita dari media. Film RAW menggambarkan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang selalu diperolok dan dicap sebagai anak teroris, yang mengakibatkan dirinya merasa terpojok dan direndahkan. Konflik batin yang dirasakan tokoh utama merupakan suatu ketidakstabilan atau guncangan terhadap keseimbangan dirinya sendiri akibat pertentangan dari warga sekitar. Oleh karena itu, untuk mendramatisir adegan-adegan yang menggambarkan konflik batin dalam sinematografi film RAW akan divisualkan dengan menggunakan komposisi keseimbangan. Melalui penerapan komposisi gambar dengan teori keseimbangan dalam film ini dapat menggambarkan suatu kondisi dari tokoh dalam film. Selain itu, bisa dimanfaatkan sebagai cara menyampaikan pesan dan motif tertentu di setiap adegannya dan juga untuk menghasilkan gambar yang memiliki nilai dramatik (membangun dramatisasi).

Keseimbangan terbagi menjadi 2, yaitu keseimbangan formal dan informal. Komposisi keseimbangan informal merupakan komposisi yang memiliki satu titik pusat perhatian di dalamnya. Titik pusat perhatian tersebut dapat menarik perhatian penonton terhadap objek atau pemain yang lebih penting. Keseimbangan informal dapat menggambarkan kondisi tokoh yang mengalami konflik batin. Keseimbangan yang tergoncang akan divisualkan dengan penempatan posisi pemain terhadap *framing* yang dipandu oleh elemen visual (garis dan bentuk imajiner) yang telah dirancang dengan baik dan menarik. Pembentukan komposisi keseimbangan informal bisa dicapai dengan berbagai macam cara yaitu dengan aturan *rule of*

*thirds*, *blocking* pemain, pemanfaatan elemen visual garis dan bentuk hingga membangun bahasa visual (metafora visual), komposisi segitiga, pemilihan *angle* kamera dan *framing*. Sementara komposisi keseimbangan formal difungsikan untuk menggambarkan kondisi tenang dan damai pada diri tokoh utama dan sebagai pembanding agar komposisi keseimbangan informal dapat diperhatikan.

Keseimbangan dapat menggambarkan suatu pesan atau makna dan kondisi seorang tokoh yang dapat mempengaruhi perasaan atau respon penonton seperti kesan terpojok, kecewa dan putus asa. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan komposisi keseimbangan informal dengan memanfaatkan *blocking* pemain yang disudutkan, direndahkan atau dimiringkan. *Blocking* pemain dalam karya ini menjadi hal yang diperhitungkan untuk membentuk komposisi keseimbangan informal. *Blocking* pemain juga dilakukan untuk menghasilkan garis dan bentuk secara imajiner yang mengarahkan ke satu titik perhatian saja, sehingga berfungsi untuk menarik perhatian penonton kepada pusat perhatian sesuai dengan yang diinginkan, seperti memfokuskan perhatian penonton terhadap salah satu pemain dalam suatu adegan. Sementara keseimbangan formal membuktikan bahwa ketenangan dan kedamaian dalam diri tokoh utama sudah tercapai, yang ditunjukkan dengan komposisi yang simetris baik objek maupun daya tariknya tanpa ada titik pusat tertentu yang dirasakan. Kemudian, kendala dalam pengaplikasian komposisi keseimbangan informal ini tidak banyak dijumpai, penempatan pemain dan respon terhadap elemen visual baik secara nyata maupun imajiner yang ada dalam *mise-en-scene* sudah sangat membantu.

Film juga merupakan salah satu media komunikasi massa, di samping surat kabar, majalah, radio dan televisi yang dibuat dengan tujuan tertentu kemudian hasilnya tersebut ditayangkan untuk dapat ditonton oleh masyarakat. Bahkan bila dibandingkan dengan jenis komunikasi massa lainnya, film dianggap jenis yang paling efektif. Maka, dalam pembuatan film harus memperhatikan unsur pembentuk film, yaitu unsur naratif dan sinematik, sehingga hasil karya film bisa dinikmati oleh penonton. Selain itu, aspek teknis atau alat penunjang juga harus diperhitungkan dan dipersiapkan dalam pembuatan sebuah film.

## B. Saran

Film RAW ini diproduksi dengan lebih menekankan konflik batin melalui unsur sinematik dengan menggunakan komposisi keseimbangan. Karena keseimbangan merupakan prinsip utama dalam segala macam komposisi. Maka, pembuat karya selanjutnya diharapkan agar mampu menggali lebih dalam unsur atau elemen visual terkait dengan pembentukan komposisi keseimbangan baik formal ataupun keseimbangan informal yang dapat mendramatisir adegan demi adegan dari cerita film dalam bentuk visual. Efek psikologis terhadap penonton juga harus diperhatikan, karena karya film dibuat untuk bisa dipahami dan dirasakan oleh penonton melalui komposisi gambar yang ditampilkan. Kemudian riset mengenai kehidupan sehari-hari meliputi aspek apapun sebagai bahan referensi pembuatan cerita film fiksi sangat perlu dilakukan supaya hasil penceritaan di dalam film yang dibuat berkesan natural dan tidak dibuat-buat. Teknis di dalam produksi terkadang akan menemui hal-hal yang tidak terduga, seperti halnya dalam produksi pada salah satu *scene* yang membutuhkan waktu lama karena suatu teknis tertentu, sehingga tidak bisa diselesaikan sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Jika tim dan alat memenuhi, maka bisa dilakukan untuk pemecahan tim menjadi dua agar waktu yang tersisa bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan adegan yang berbeda dan di lokasi yang berbeda dengan menunjuk satu orang sebagai ketua tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boggs, Joseph M.. terj. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 2001.
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practice*. Waltham: Focal Press, 2012.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media, 2012.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Himawan, Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Mascelli, Joseph V., A.S.C. terj. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.
- Nugroho, Sarwo. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Pintoko, Wahyu Wary dan Diki Umbara. *How To Become A Cameraman*. Jakarta: Interprebook, 2010.
- Pranajaya, Adi. *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*. Jakarta: BP SDM CITRA, 1999.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: JALASUTRA, 2009.
- Thompson, Roy dan Christopher J. Bowen. *Grammar of the Shot*. Burlington: Focal Press, 2009.
- Ward, Peter. *Picture Composition for Film and Television*. Burlington: Focal Press, 2003.
- Windratno, Haryo. "Optimalisasi Blocking Dalam Membangun Dramatisasi Pada Drama Televisi". *Jurnal Komunikasi* Vol. V No.2 (September, 2014), [http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal\\_Komunikasi\\_No\\_2\\_vol\\_5\\_14\\_ok\\_kp3\\_04.pdf](http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Komunikasi_No_2_vol_5_14_ok_kp3_04.pdf).

## Daftar Sumber Online

<https://id.wikipedia.org/> (diakses 4 November 2016)

<https://movie.co.id/the-kings-speech/> (diakses 4 November 2016)

<http://bsiloverz.blogspot.co.id/> (diakses 1 Mei 2017)

<http://blog.stikom.edu/bahrudin/files/2012/10/MEDIA-DAN-PERSEPSI-MASYARAKAT-TERHADAP-ISLAM.pdf> (diakses 1 Mei 2017)

<https://filmbor.com/the-protector/> (diakses 21 Mei 2017)

<http://kbbi.web.id/perang> (diakses 21 Juni 2017)

<https://budivario.wordpress.com/2010/09/23/proses-dan-prosedur-penulisan-skenario-film/> (diakses 8 September 2017)

<https://www.merdeka.com/pendidikan/berbagai-jenis-konflik-dalam-drama-mana-favoritmu.html> (diakses 26 September 2017)

<https://kbbi.web.id/dramatisasi> (diakses 13 Oktober 2017)

<http://fotografidesain.com/faktor-yang-mempengaruhi-depth-of-field/> (diakses 26 Oktober 2017)

<http://tipsfotografi.net/memahami-definisi-depth-of-field-atau-dof.html> (diakses 26 Oktober 2017)

<http://senjapradestiaputri.blogspot.co.id/2012/05/struktur-dramatik-menurut-aristoteles.html> (diakses 20 November 2017)

<http://bungtonce.blogspot.co.id/2014/09/belajar-skenario-part2-struktur-dramatik.html> (diakses 20 November 2017)

<https://kakamera.com/> (diakses 13 Desember 2017)

<https://www.google.co.id/> (diakses 24 Desember 2017)

<http://kbbi.web.id/metafora> (diakses 13 Januari 2018)